

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Masjid Nurul Huda telah berjalan dengan komitmen yang kuat. Fungsi masjid tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga pada aspek sosial dan edukatif. Kualitas imam dan khatib menjadi prioritas utama.

Proses seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi keagamaan dan integritas sosial. Hal ini menunjukkan kesadaran pengurus akan pentingnya figur teladan. Kebersihan dan kenyamanan masjid dijaga secara konsisten. Masjid menjadi ruang ibadah yang suci sekaligus ruang publik yang aman. Estetika dan fasilitas fisik diperhatikan sebagai bagian dari pelayanan keagamaan. Sikap ramah pengurus menambah nilai. Jamaah diperlakukan setara, tanpa memandang usia maupun gender. Atmosfer inklusif ini menjadikan masjid sebagai tempat yang menyambut semua kalangan.

Program keagamaan bersifat variatif dan berkelanjutan. Pengajian, TPA, dan salat berjamaah melibatkan banyak segmen masyarakat. Evaluasi rutin dan partisipasi jamaah mencerminkan dinamika organisasi yang terbuka. Strategi komunikasi juga adaptif. Media tradisional dan digital dipadukan untuk memperkuat keterhubungan dengan jamaah. Secara keseluruhan, Masjid Nurul Huda berhasil menghadirkan peran yang utuh. Masjid ini aktif secara ritual, hidup secara sosial, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

B. Saran

Terdapat sejumlah hal yang dapat ditingkatkan untuk mengoptimalkan peran Masjid Nurul Huda dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Saran berikut ditujukan secara khusus kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan partisipasi kegiatan masjid. Tujuannya

adalah untuk memperkuat aspek kelembagaan, sosial, serta spiritual yang telah berjalan dengan baik.

1. Untuk Pengurus Masjid (BKM) diharapkan dapat mengembangkan strategi pendekatan kepada jamaah laki-laki dewasa agar lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan rutin, misalnya dengan membuat program yang sesuai dengan waktu dan minat mereka.
2. Para jamaah masjid diharapkan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan masjid sebagai bentuk kontribusi terhadap keberlangsungan fungsi sosial dan keagamaan masjid.
3. Serta, guru TPA dan ustaz Pengisi Pengajian dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan usia peserta, baik anak-anak maupun dewasa, agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.